

Transformasi Profesionalitas Guru Pasca Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi

Rista Maulini¹, Rosmiati², Dwi Rayana Siregar³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email: ristamaulini@gmail.com¹, rosmiati.fkip@unja.ac.id², dwirayanasiregar@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi profesionalitas guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap empat guru penggerak. Analisis data dilakukan menggunakan NVivo 12 melalui proses coding, kategorisasi, serta uji kredibilitas berupa triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Guru menjadi lebih reflektif, inovatif, kolaboratif, serta mampu menunjukkan kepemimpinan pembelajaran yang lebih baik dan berorientasi pada kebutuhan murid. Temuan ini menegaskan bahwa Program Guru Penggerak berperan penting dalam mendorong transformasi profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Transformasi Profesionalitas, Guru Penggerak, Profesionalisme Guru.

Abstract

This study aims to describe the transformation of teacher professionalism after participating in the Guru Penggerak (Teacher Mobilizer) Program at SMA Negeri 6 Kota Jambi. This research employed a qualitative approach with a case study method, collecting data through in-depth interviews with four teacher mobilizers. Data analysis was conducted using NVivo 12 through coding processes, categorization, and credibility testing, including triangulation and member checks. The findings indicate a significant improvement in teachers' pedagogical, professional, social, and personal competencies. Teachers became more reflective, innovative, and collaborative, and demonstrated stronger instructional leadership that prioritizes student needs. These results highlight that the Guru Penggerak Program plays an essential role in fostering teacher professional transformation and enhancing the quality of learning in schools.

Keywords: Professional Transformation, Teacher Professionalism, Guru Penggerak Program

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga peran guru sebagai ujung tombak pendidikan menjadi sangat krusial. Pendidikan yang bermutu

merupakan faktor penting dalam mencetak generasi yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing tinggi (Mahlil & Bangun, 2022). Di era kebijakan Merdeka Belajar, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat,

mengembangkan kompetensi, serta menghadirkan pembelajaran yang berpusat pada murid. Namun dalam praktiknya, transformasi profesional guru tidak selalu mudah tercapai karena menyangkut perubahan cara berpikir, kebiasaan, serta pola interaksi guru dalam proses pembelajaran.

Sebagai respon terhadap kebutuhan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Program Guru Penggerak. Program ini bertujuan mencetak guru sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, inovator, serta agen perubahan di sekolah (Kemendikbudristek, 2020). Program ini menekankan penguatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Melalui pelatihan intensif, pendampingan, refleksi, dan praktik lapangan selama enam hingga sembilan bulan, guru difasilitasi untuk mengalami proses transformative learning yang dapat mengubah paradigma dan praktik mengajar mereka (Mezirow, 2012).

SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru-guru lulusan Program Guru Penggerak. Berdasarkan temuan awal, guru yang mengikuti program ini menunjukkan perubahan positif, antara lain meningkatnya kemampuan dalam merancang pembelajaran berpihak pada murid, penggunaan metode pembelajaran inovatif, peningkatan kolaborasi dengan rekan sejawat, serta munculnya kesadaran reflektif dalam mengevaluasi praktik mengajar. Guru juga menunjukkan peran kepemimpinan

pembelajaran melalui inisiatif-inisiatif yang mendukung budaya positif di sekolah.

Meskipun demikian, kajian akademik mengenai bagaimana transformasi profesionalitas guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak dalam konteks sekolah tertentu masih terbatas. Untuk itu, penelitian ini dilakukan guna menggali secara mendalam berbagai bentuk transformasi profesionalitas guru pasca mengikuti Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Penelitian ini mencakup aspek perubahan kompetensi, praktik pembelajaran, inovasi, kolaborasi, refleksi, serta kepemimpinan pembelajaran yang ditunjukkan guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2025 di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Lokasi ini dipilih karena SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang memiliki guru-guru lulusan Program Guru Penggerak, dengan empat guru yang telah menyelesaikan program tersebut. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara langsung bagaimana transformasi profesionalitas guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak.

Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman, perubahan, dan proses transformasi profesionalitas guru setelah mengikuti Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian melalui wawancara atau angket (Sugiyono, 2017 : 137). Data Primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari informan utama yaitu guru yang mengikuti Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi melalui wawancara semi-terstruktur.

Informan Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas empat guru penggerak, yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan individu yang secara langsung mengikuti program dan mengalami perubahan profesionalitas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan komprehensif terkait transformasi profesional Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi dalam penelitian ini adalah menggunakan Wawancara terstruktur. Wawancara Terstruktur dilakukan dengan Guru Penggerak untuk menggali pengalaman, perubahan, serta dampak program Guru Penggerak terhadap profesi guru dan lingkungan sekolah.

Tekni Uji Kredibilitas

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan, serta melalui member check, dengan meminta informan memeriksa kembali hasil wawancara guna memastikan kesesuaian

makna dan keakuratan informasi yang disampaikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis tematik Braun & Clarke, yang terdiri dari proses membaca dan memahami data, melakukan koding awal, mengidentifikasi pola dan tema, meninjau kembali kesesuaian tema, mendefinisikan dan menamai tema, serta menyusun laporan akhir. Proses analisis dibantu dengan perangkat lunak NVivo 12 untuk mempermudah pengorganisasian data dan memperkuat keakuratan proses koding.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Program Guru Penggerak merupakan program pengembangan kepemimpinan dan kompetensi guru yang bertujuan untuk menyiapkan guru-guru sebagai pemimpin pembelajaran yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Pada awal penyelenggaraannya, program ini berlangsung selama 9 bulan, namun kemudian disesuaikan menjadi 6 bulan pada angkatan-angkatan berikutnya. Selama periode tersebut, guru yang merupakan peserta mengikuti pembelajaran daring, lokakarya, konferensi, serta pendampingan di sekolah. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, diharapkan guru mampu melakukan transformasi profesionalitas, menjadi teladan bagi rekan sejawat, serta menggerakkan komunitas belajar di sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Program ini menjadi ruang pembelajaran nyata bagi guru untuk mengembangkan kemampuan yang tidak hanya teknis, tetapi juga menyangkut nilai, sikap, dan kesadaran baru terhadap profesi. Untuk melihat tema apa yang muncul

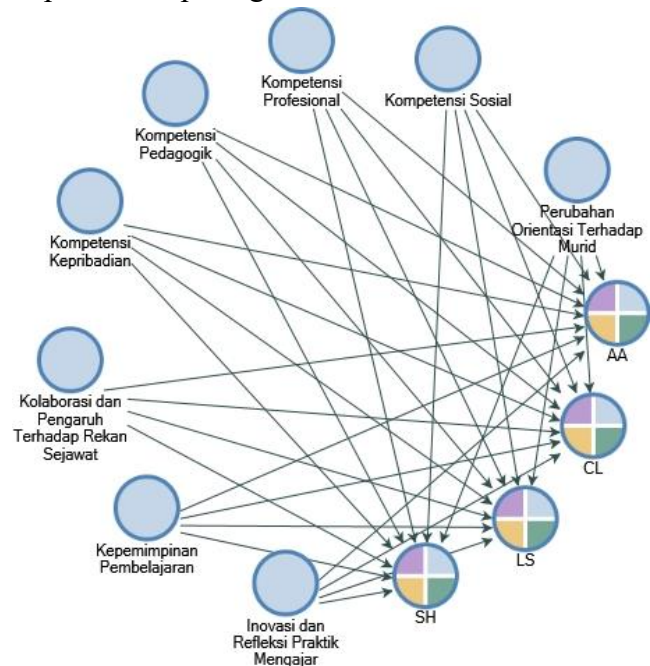
berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tema	Sub Tema	Penjelasan	Informan
Kompetensi Profesional Guru Pasca Program Guru Penggerak	Kompetensi Pedagogik	Guru lebih memahami bahwa setiap siswa unik dengan gaya belajar berbeda, sehingga pembelajaran perlu dirancang bervariasi dan berdiferensiasi. Pembelajaran yang sebelumnya <i>teacher center</i> berubah menjadi <i>student center</i> , guru berperan sebagai fasilitator dan manajer kebutuhan belajar.	AA, SH, LS, CL
	Kompetensi Profesional	Guru lebih mampu merancang RPP sesuai kebutuhan dan gaya belajar siswa, menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, serta terus belajar untuk mengembangkan diri. Selain itu, guru juga berperan sebagai manajer bagi siswa dengan memberi dorongan, masukan, dan pendampingan agar kebutuhan belajar mereka terpenuhi secara optimal.	AA, SH, LS, CL
	Kompetensi Sosial	Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menjalin interaksi sosial baik dengan siswa, sesama guru, maupun orang tua untuk mendukung proses pembelajaran.	AA, SH, CL, LS
	Kompetensi Kepribadian	Guru menyadari perannya bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik sikap, perilaku, dan ketakwaannya siswa. Guru dituntut menjaga sikap sebagai teladan, mulai dari kedisiplinan, tutur kata, hingga penampilan, serta berperilaku siswa dengan rasa hormat.	AS, SH, CL, LS
	Kepemimpinan Pembelajaran	Guru mendapat peran strategis di sekolah, sekaligus memimpin pembelajaran di kelas dengan pendekatan <i>student center</i> . Berperan sebagai fasilitator dan motivator, baik bagi siswa maupun rekan sejawat, sehingga kepemimpinannya berdampak pada pembelajaran dan kebijakan sekolah.	AA, SH, CL, LS
	Kolaborasi dan Pengaruh Terhadap Rekan Sejawat	Guru terlibat aktif dalam tim manajemen sekolah, penyusunan visi-misi, serta berbagai pelatihan dan <i>in house training</i> untuk berbagi praktik baik. Ada peningkatan kolaborasi dengan rekan sejawat, misalnya dalam menyelesaikan masalah siswa, mendesain pembelajaran, hingga pembuatan RPP sesuai kurikulum merdeka.	AA, SH, CL, LS
	Inovasi dan Refleksi Praktik Mengajar	Guru mulai rutin melakukan refleksi bersama siswa maupun diri sendiri untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta kesulitan dalam pembelajaran. Refleksi juga dilakukan melalui observasi rekan sejawat dan komunitas belajar guna memperbaiki metode dan strategi mengajar. Keberhasilan siswa menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran, sehingga jika ada yang belum tercapai guru melakukan perubahan metode.	AA, SH, CL, LS
	Perubahan orientasi terhadap murid	Guru menyadari bahwa setiap anak memiliki potensi, kebutuhan, dan cara belajar yang berbeda sehingga tidak bisa dipaksakan sama. Peran guru lebih sebagai pendamping dan katalisator yang memfasilitasi tumbuh kembang siswa melalui pembelajaran berpusat pada murid.	AA, SH, CL, LS

Eksplorasi Transformasi Profesionalitas Guru Pasca Mengikuti Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi

Pada konteks penelitian ini, Transformasi profesional guru pasca Program Guru Penggerak merujuk pada aspek-aspek kompetensi profesional guru dan kompetensi inti atau keterampilan yang harus dimiliki seorang guru penggerak. Aspek-aspek tersebut mencakup pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, serta keterampilan kepemimpinan pembelajaran, kemampuan berkolaborasi dan memberi pengaruh

terhadap rekan sejawat, keterbukaan terhadap inovasi dan refleksi praktik mengajar, serta perubahan orientasi terhadap murid. Berdasarkan hasil wawancara yang telah di coding dengan bantuan aplikasi NVivo didapatkan beberapa sub tema yang muncul mengenai Transformasi Profesional Guru pasca mengikuti program guru penggerak dapat dilihat pada gambar visualisasi berikut:



Hasil temuan informan memberikan pandangan mengenai Transformasi Profesional guru setelah mengikuti program guru penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Guru mampu mengenali, memahami, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi, kebutuhan, potensi, dan latar belakang peserta didik. Selain itu, terdapat perubahan dalam perancangan pembelajaran, di mana guru mulai melakukan penyesuaian atau perbaikan dalam merancang

proses belajar-mengajar agar lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Kompetensi Profesional ditunjukkan melalui penguasaan materi ajar. Guru dituntut benar-benar memahami secara mendalam ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, kompetensi ini juga terlihat dari pengembangan diri yang berkelanjutan, yakni upaya seorang guru untuk terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesionalnya agar selalu relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.
3. Kompetensi Sosial tercermin dalam kemampuan komunikasi dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua. Hubungan komunikasi yang terjalin menjadi lebih fleksibel, baik dalam interaksi langsung di kelas maupun melalui media seperti WhatsApp. Hal ini memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.
4. Kompetensi Kepribadian diwujudkan melalui sikap tanggung jawab dan kedisiplinan. Guru menunjukkan komitmen dalam menjalankan tugasnya dengan konsisten, tepat waktu, serta penuh integritas. Selain itu, guru juga menjadi teladan bagi siswa maupun lingkungan sekolah dengan memberikan contoh sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif.
5. Kepemimpinan Pembelajaran terlihat dalam peran guru sebagai pemimpin di kelas. Guru memiliki tanggung jawab memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat. Seiring perkembangan, kepemimpinan pembelajaran berubah ke arah student

center learning, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan guru berperan sebagai fasilitator. Guru juga menjadi motivator yang memberi dorongan, semangat, dan inspirasi bagi siswa maupun rekan sejawat.

6. Kolaborasi dan Pengaruh terhadap Rekan Sejawat tampak dari semangat berbagi praktik baik yang dilakukan oleh Guru Penggerak kepada rekan guru lainnya. Dari kolaborasi ini lahir dorongan untuk menciptakan perubahan positif di sekolah, baik melalui kerja sama dengan kepala sekolah maupun rekan sejawat. Kolaborasi juga terlihat dalam kegiatan pelatihan dan penyusunan visi-misi sekolah.
7. Inovasi dan Refleksi Praktik Mengajar dilakukan guru dengan mencoba pendekatan baru dalam pembelajaran. Inovasi ini lahir dari refleksi terhadap pengalaman mengajar serta program Guru Penggerak. Guru juga mulai membiasakan diri melakukan refleksi bersama siswa, sehingga proses pembelajaran terus mengalami perbaikan.
8. Perubahan Orientasi terhadap Murid terlihat dari meningkatnya pemahaman guru akan potensi murid. Guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki potensi dan cara belajar yang berbeda. Karena itu, pembelajaran diarahkan agar lebih berpihak pada murid, di mana mereka lebih aktif, sementara guru berperan sebagai pendamping dalam proses belajar.

Pembahasan

Program Guru Penggerak merupakan salah satu inisiatif strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang diluncurkan pada tahun 2020 sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Program ini dirancang untuk mencetak guru sebagai agen perubahan yang mampu memimpin pembelajaran, menumbuhkan komunitas belajar, serta mendorong transformasi pendidikan di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Guru Penggerak diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kolaborasi, dan keberpihakan pada murid (Fransiska Kristiani Harefa et al., 2025).

Melalui program ini, guru dididik selama 6–9 bulan dengan kegiatan di dalamnya yang mencakup lokakarya, pendampingan, refleksi, dan praktik lapangan. Lulusan Program Guru Penggerak diharapkan memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin pembelajaran, inovator, serta teladan yang berpihak pada murid. Transformasi yang dihasilkan bukan hanya pada keterampilan teknis mengajar, tetapi juga pada mindset, sikap profesional, serta interaksi guru dengan murid, sejawat, dan komunitas sekolah (Munawir & Muhidin, 2025). Dengan demikian, program ini membawa dimensi perubahan yang komprehensif bagi profesionalitas guru.

Pada penelitian ini, difokuskan pada bagaimana transformasi profesionalitas guru di SMA Negeri 6 Kota Jambi pasca mengikuti Program Guru Penggerak. Analisis dilakukan berdasarkan delapan aspek kompetensi guru yang menjadi indikator transformasi, yaitu kompetensi

pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, kepemimpinan pembelajaran, kolaborasi dan pengaruh, keterbukaan terhadap inovasi dan refleksi praktik, serta orientasi terhadap murid.

Pada kompetensi pedagogik menunjukkan bahwa guru pasca mengikuti Program Guru Penggerak lebih memahami karakteristik siswa serta mampu merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Hal ini sejalan dengan teori Mezirow tentang transformative learning yang menekankan refleksi kritis untuk memperbaiki praktik. Perubahan ini memperlihatkan bahwa guru tidak lagi terpaku pada metode tradisional, melainkan mampu menerapkan pembelajaran diferensiasi sesuai prinsip Merdeka Belajar. Temuan ini memperkuat penelitian Prasetyo et al., (2024) yang menyebutkan guru penggerak berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemimpin dalam pembelajaran dan guru kreatif.

Guru penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi lebih aktif mengembangkan diri melalui kegiatan pelatihan, komunitas belajar, dan penerapan inovasi di kelas. Transformasi ini mendukung konsep life long learning yang menjadi ciri guru profesional. Sebagaimana dijelaskan oleh Marwiyah (2019), profesionalitas guru mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang terus dikembangkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru pasca program lebih percaya diri sebagai manajer pembelajaran, sejalan dengan penelitian Damayanti & Asbari (2024) yang menekankan peran kepemimpinan guru dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Dalam aspek sosial, guru penggerak lebih terbuka membangun komunikasi efektif dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua.

Hal ini mencerminkan kompetensi sosial guru menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, yaitu kemampuan berinteraksi secara profesional dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Peningkatan ini juga sejalan dengan penelitian (Aisha Barokah et al., 2025) yang menekankan bahwa kompetensi sosial guru berperan penting dalam menciptakan hubungan harmonis di lingkungan pendidikan. Guru tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga membangun komunikasi efektif dengan siswa, rekan sejawat, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, guru penggerak tidak hanya meningkatkan kualitas dirinya tetapi juga menguatkan jejaring sosial di sekolah.

Transformasi juga terlihat pada tanggung jawab, kedisiplinan, dan keteladanan guru penggerak. Mereka berusaha menjadi role model bagi siswa maupun sejawat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia dkk., (2024) yang menyoroti bahwa profesionalitas guru ditentukan oleh sikap bijaksana, dewasa dan memiliki otoritas, serta bertindak sesuai norma yang berlaku. Penguatan kompetensi kepribadian ini mendukung visi Program Guru Penggerak yang mengharapkan lahirnya pendidik dengan integritas tinggi dan karakter kuat.

Guru penggerak menunjukkan peran sebagai pemimpin pembelajaran, baik dengan memotivasi siswa maupun menginspirasi sejawat. Peran ini selaras dengan konsep guru sebagai *leader of learning* Widyastuti & Astari (2022) yang menekankan kemampuan memimpin proses belajar berbasis kebutuhan murid. Temuan ini memperkuat penelitian Satriawan dkk., (2021) yang menemukan bahwa guru penggerak dapat mengubah

budaya organisasi sekolah melalui pendekatan kepemimpinan transformatif.

Pasca program, guru penggerak semakin aktif membentuk komunitas belajar, berbagi praktik baik, dan mendorong sejawat untuk melakukan inovasi. Ini sesuai dengan tujuan utama Program Guru Penggerak untuk mencetak agen perubahan yang mampu memberi pengaruh positif. Hasil penelitian ini konsisten dengan Abd. Qadir Muslim & Tamim Mulloh (2022) yang menyoroti peran Guru Penggerak dalam menciptakan jejaring kolaboratif antar guru.

Guru penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta evaluasi diri melalui refleksi. Refleksi ini sejalan dengan teori Mezirow yang menyatakan refleksi kritis merupakan inti dari transformasi. Praktik reflektif juga ditemukan dalam penelitian Sibagariang dkk. (2021), yang menyebutkan bahwa guru penggerak terus memperbaiki pendekatan pembelajaran berdasarkan evaluasi berkelanjutan.

Transformasi paling nyata adalah meningkatnya keberpihakan guru pada murid. Guru lebih menempatkan siswa sebagai subjek belajar dengan pendekatan *student-centered*. Hal ini mendukung esensi Merdeka Belajar yang menekankan kemandirian, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini memperkuat Mulyasa (2022) yang menegaskan guru penggerak berperan penting dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Transformasi

Profesionalitas Guru Pasca Program Guru Penggerak di SMA Negeri 6 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa program ini membawa perubahan yang signifikan terhadap profesionalitas guru. Transformasi yang dialami guru tidak hanya menyentuh aspek teknis pengajaran, tetapi juga menyangkut perubahan pola pikir, sikap, serta peran sosial di sekolah. Guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dengan lebih memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan menerapkan pendekatan student-centered sebagaimana semangat Merdeka Belajar.

Selain itu, guru menunjukkan peningkatan kompetensi profesional melalui semangat belajar sepanjang hayat, keterlibatan dalam pelatihan dan komunitas belajar, serta penerapan inovasi dalam praktik pembelajaran. Kompetensi sosial dan kepribadian pun semakin menguat, ditunjukkan dengan kemampuan berkomunikasi, membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, sejawat, dan orang tua, serta sikap disiplin, tanggung jawab, dan keteladanan yang dijadikan contoh bagi lingkungan sekolah.

Lebih jauh lagi, guru penggerak tampil sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi baik siswa maupun sejawat. Kemampuan berkolaborasi dan memberi pengaruh semakin terlihat melalui keterlibatan mereka dalam komunitas belajar dan berbagi praktik baik. Keterbukaan terhadap inovasi dan refleksi juga menjadi bagian penting dari transformasi ini, di mana guru semakin terbiasa mengevaluasi praktik mengajar, memanfaatkan teknologi, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Pada akhirnya, orientasi guru yang semakin berpihak kepada murid menjadi bukti nyata keberhasilan Program Guru Penggerak, karena guru lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sekaligus mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Guru Penggerak telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Transformasi tersebut tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada budaya sekolah yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir Muslim, & Tamim Mulloh. (2022). Analisis Kebijakan Program Guru Penggerak Sebagai Upaya Regenerasi Supervisor Pendidikan Yang Berkualitas Di Indonesia. *Journal Publicuho*, <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.28>
- Aulia, M., Qn, AnnisaYani, S. I., Nugraheni, D. A., Anjani, H. F., Ramadhan, A. M., & Hilyana, F. S. (2024). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2545–2554. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6309>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 5–10.
- Fransiska Kristiani Harefa, Amstrong Harefa, Anugerah Tatema Harefa, & Fatiani Lase. (2025). Implementasi Peran Guru Penggerak dalam Pembentukan

- Karakter Siswa Berorientasi Pada Nilai-Nilai Pancasila. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*,
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.6265>
- Mahlil, H., & Bangun, M. (2022). Analisis Program Guru Penggerak Sebagai Agen Transformasi Dalam Sistem Pendidikan Di Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Prointegrita*, 6(3).
<https://doi.org/10.46930/jurnalprointegrita.v6i3.2434>
- Marwiyah, S. (2019). Kompetensi profesionalisme guru dan peranannya dalam mengimplementasikan kurikulum. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 51–66.
- Mulyasa. (2022). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Munawir, & Muhidin, N. M. (2025). Menjadi Guru Profesional di Abad 21: Keterampilan Dalam Literasi Digital. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 145–156.
<https://doi.org/10.32585/jp.v34i2.6696>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak dan Transformasi Sekolah dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Erni, M. (2021). Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 376–387.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.667>
- Prasetyo, T., Putria Gadies, S., Wudda, R. F., & Talaar, V. S. (2024). Menelusuri Peran Dan Tantangan Program Guru Penggerak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 10(01), 23–31.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v10i01.3544>
- Widyastuti, A., & Astari, D. N. (2022). *Menjadi Sekolah dan Guru Penggerak: Merdeka Belajar dan Implementasinya*. Alex Media Komputindo.